

PENGARUH PENGGUNAAN INTERNET SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN PAI TERHADAP LITERASI KEAGAMAAN SISWA

N. Nia Herawati^{1a}, Muhammad Ridwan Effendi ^{*1b}, Dyah Wulandari ^{1c}

STAI DR KH EZ Muttaqien Purwakarta

e-mail: ^aherania2385@gmail.com, ^b muhamadridwan@unj.ac.id, ^cdyahwulandari970@gmail.com

* Corresponding Author.

Received:; Revised:; Accepted:

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan internet sebagai sumber dan media pembelajaran PAI terhadap literasi keagamaan siswa. Kajian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa teknologi telah membawa perubahan pada pola belajar siswa, termasuk dalam pembelajaran agama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 196 siswa, di mana instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji korelasi Spearman, serta analisis regresi ordinal.

Hasil penelitian menunjukkan, intensitas penggunaan internet dalam pembelajaran PAI tergolong tinggi, dan tingkat literasi keagamaan mereka juga berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,468 dan tingkat signifikansi 0,000. Hasil uji regresi ordinal menunjukkan bahwa penggunaan internet berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keagamaan siswa, dengan nilai signifikansi 0,038 dan kontribusi pengaruh sebesar 2,5% (Nagelkerke $R^2 = 0,025$). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan internet memiliki peran dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa, namun bukan menjadi faktor yang dominan.

Penelitian ini mengimplikasikan perlunya pemanfaatan internet secara terarah dan didampingi dalam proses pembelajaran agama, agar mampu membentuk literasi keagamaan siswa yang tidak hanya kognitif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Penggunaan Internet, Pembelajaran PAI, Literasi Keagamaan

How to Cite: First, A., Second, A., & Third, A. (year). The title of the manuscript should not be longer than 14 words, using sentence case, Calibri 16pt, and centered. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol(Issue), first page-last page. <https://doi.org/10.21067/jip.vxix.xxxx>



Copyright © 2022 (N. Nia Herawati)

Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang begitu cepat di era saat ini telah membawa perubahan signifikan di berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Internet sebagai salah satu produk perkembangan teknologi tersebut kini menjadi hal utama bagi setiap orang, termasuk di kalangan pelajar. Saat ini siswa tidak hanya menggunakan internet untuk berkomunikasi saja, tetapi juga digunakan sebagai media belajar yang dinilai praktis dan efisien. Dalam era pendidikan abad ke-21

sekarang ini, kehadiran internet telah menciptakan ruang pembelajaran yang lebih terbuka, fleksibel, dan kolaboratif. Namun disisi lain, kemudahan ini menuntut adanya kesiapan dan keterampilan dari peserta didik dalam memanfaatkan internet secara tepat guna, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sehingga pendidikan bisa sejalan dan dapat mengikuti perkembangan zaman saat ini (Destriani, Rasmini, Amriyadi, & Jeniati, 2022),

Penggunaan internet dalam pembelajaran PAI telah menawarkan kemudahan bagi siswa untuk mengakses berbagai konten keagamaan seperti tafsir ayat, video ceramah, kisah nabi, maupun hukum-hukum Islam dalam bentuk yang menarik dan interaktif. Hal ini berpotensi meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, serta menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual dan menyenangkan (Sabila, 2023). Bahkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), selama dan pasca pandemi COVID-19, internet menjadi kebutuhan utama siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, tidak semua informasi yang tersedia di internet dapat dipertanggungjawabkan. Banyak konten keagamaan yang tidak berdasar dari sumber ilmiah, bahkan bnyak ditemukan mengandung pemahaman yang menyimpang. Hal ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan, terutama guru PAI dalam menjaga akurasi dan nilai-nilai keislaman yang diajarkan (Hasnida, Adrian, & Siagian, 2024).

Seperti yang ditemukan melalui observasi di SMAN 1 Wanayasa, hampir seluruh siswa kelas XI menggunakan internet dalam kegiatan belajar, termasuk untuk dalam pembelajaran PAI. Pihak sekolah memberikan kebijakan memperbolehkan siswa untuk menggunakan perangkat digital sebagai media pembelajaran. Sehingga memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses materi pelajaran. Meskipun pada prakteknya, sebagian besar siswa lebih sering menggunakan internet untuk hiburan dan bermain media sosial dibanding untuk kegiatan akademik. Kondisi ini menyebabkan menurunnya minat terhadap sumber belajar konvensional seperti buku cetak dan perpustakaan. Bahkan intensitas kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah pun menurun. Hal ini menjadi indikasi bahwa adanya pergeseran orientasi belajar, dari yang dulu berbasis literatur ilmiah kini lebih tertarik pada konten yang cepat, mudah di cari dan instan, namun sayangnya hal tersebut tidak selalu mendukung penguatan literasi keagamaan (Hariyanto & Faridi, 2024).

Selain itu, kondisi tersebut menjadi lebih mengkhawatirkan dengan rendahnya kemampuan literasi digital dan keagamaan siswa. Banyak siswa yang belum memiliki kemampuan dalam memverifikasi informasi keagamaan yang mereka dapatkan dari internet. Akibatnya, mereka berpotensi menerima mentah-mentah informasi yang tidak valid atau bahkan menyimpang dari ajaran Islam yang seharusnya. Literasi keagamaan di era digital saat ini tidak hanya menuntut pemahaman teks-teks agama, tetapi juga keterampilan dalam memilah, mengkritisi, dan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Sasmita, 2020). Dalam hal ini, guru PAI memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa agar tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memahami bagaimana cara yang bijak dalam berinteraksi dengan dunia digital (Nurzakiyah, 2028).

Beberapa penelitian terdahulu, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Destriani, Rasmini, Amriyadi dan Hezi Jeniati dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Citra Bakti Volume 9 Tahun 2022 (Destriani, Rasmini, Amriyadi, & Jeniati, 2022), telah mengkaji penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI, dan menemukan dampak positif terhadap motivasi dan pemahaman keagamaan siswa. Namun, kajian yang secara spesifik meneliti pengaruh penggunaan internet sebagai sumber dan media pembelajaran terhadap literasi keagamaan siswa masih relatif terbatas. Gap inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis pengaruh

penggunaan internet dalam pembelajaran PAI terhadap tingkat literasi keagamaan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran agama yang seimbang antara pemanfaatan teknologi digital dengan pembentukan karakter religius siswa yang kokoh dan inklusif di era digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tanpa intervensi langsung dari peneliti. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan internet sebagai sumber dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sedangkan variabel dependen adalah literasi keagamaan siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Wanayasa dengan populasi seluruh siswa kelas XI yang mengikuti mata pelajaran PAI berjumlah 382 siswa. Sampel ditentukan menggunakan teknik simple random sampling dan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 196 siswa yang tersebar secara merata di seluruh kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi awal dan penyebaran angket tertutup berbasis skala Likert, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen penelitian mencakup dua angket, variabel X mengukur intensitas, jenis aktivitas, dan efektivitas penggunaan internet dalam pembelajaran PAI, dan variabel Y mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dari literasi keagamaan siswa.

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Uji prasyarat seperti uji normalitas dan linearitas dilakukan terlebih dahulu. Karena hasil menunjukkan data tidak berdistribusi normal dan hubungan antar variabel tidak linier, maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan teknik statistik non-parametrik, yaitu uji korelasi Spearman dan regresi ordinal. Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan serta besarnya pengaruh penggunaan internet terhadap literasi keagamaan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Internet Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran

Penggunaan teknologi informasi di bidang pendidikan melalui akses internet dalam proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Hal ini disebabkan karena pencarian referensi melalui buku atau artikel memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pencarian melalui internet. Selain itu, hasil pembelajaran cenderung lebih terbatas jika hanya mengandalkan buku dan penjelasan guru yang kurang bervariasi, karena tidak semua siswa mampu memahami materi dengan cara tersebut. Meski demikian, pemanfaatan internet harus tetap disertai dengan pendampingan dan arahan yang tepat bagi siswa (Hariyanto & Faridi, 2024).

Dalam proses pembelajaran, keberadaan bahan ajar memegang peranan penting sebagai pendukung utama. Bahan ajar berfungsi sebagai media sekaligus penyampai pesan dari guru sebagai sumber informasi kepada siswa sebagai penerima. Menurut Gagne dalam buku Wina Sanjaya, mendefinisikan bahwa media pembelajaran adalah berbagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Pebrian & Farhat, 2023). Dalam konteks ini, bahan ajar juga mencakup kemudahan akses melalui internet, yang memungkinkan siswa memperoleh referensi pembelajaran dengan lebih mudah serta menawarkan cakupan materi yang lebih luas dan lengkap.

Penggunaan internet dalam pembelajaran mempunyai manfaat yang sangat banyak, diantaranya adalah (Aditia, Latianingsih, & Wijiyant, 2017):

1. Internet sebagai media komunikasi.
Penggunaan internet memungkinkan interaksi cepat dan efisien antara guru dan siswa. Melalui platform digital, proses tanya jawab, diskusi, dan kolaborasi dapat dilakukan secara fleksibel tanpa terbatas ruang dan waktu.
2. Internet sebagai media pertukaran data.
Penggunaan media internet memungkinkan siswa dan guru saling berbagi materi, tugas, maupun informasi secara cepat dan mudah. Dengan bantuan platform digital, data dapat diakses dan dibagikan kapan saja dan di mana saja
3. Internet berfungsi sebagai media untuk mencari berbagai informasi atau data.
Melalui mesin pencari dan berbagai situs edukatif, siswa dapat dengan mudah mengakses sumber belajar yang beragam, terbaru, dan relevan dengan kebutuhan merek
4. Fungsi komunitas
Fungsi komunitas dalam konteks pembelajaran adalah sebagai wadah untuk berbagi, berdiskusi, dan saling mendukung antaranggota yang memiliki minat atau tujuan yang sama. Komunitas membantu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, memfasilitasi pertukaran ide, serta memperkuat rasa kebersamaan dan motivasi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun Indikator penggunaan internet menurut Chin dan Told dalam Almuntaha (2008:14), penggunaan internet dibagi ke dalam tiga indikator, yaitu (Aditia, Latianingsih, & Wijiyant, 2017) :

1. Intensitas penggunaan internet
 - a. Frekuensi
Frekuensi ini dapat mencerminkan tingkat ketergantungan individu terhadap internet, baik untuk keperluan komunikasi, informasi, hiburan, maupun pekerjaan.
 - b. Durasi
Durasi ini memberikan gambaran tentang intensitas penggunaan internet, yang dapat berkaitan dengan kebutuhan informasi, hiburan, pekerjaan, atau interaksi sosial secara daring.
 - c. Jenis Aktivitas
Jenis aktivitas ini mencerminkan tujuan dan pola penggunaan internet yang berbeda-beda pada setiap individu atau kelompok.
2. Kemanfaatan Penggunaan Internet
 - a. Kemudahan.
Internet mempermudah aktivitas sehari-hari, seperti mencari informasi, berkomunikasi, berbelanja, belajar, hingga mengakses layanan publik, tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat.
 - b. Bermanfaat
Manfaat ini bisa berupa peningkatan pengetahuan, efisiensi kerja, kemudahan komunikasi, perluasan jaringan sosial, hingga peluang ekonomi dan pendidikan.
 - c. Menambah produktifitas
Internet menyediakan berbagai alat dan platform digital yang memungkinkan pengguna untuk bekerja lebih cepat, berkolaborasi jarak jauh, mengakses informasi secara real-time, serta mengelola waktu dan sumber daya dengan lebih baik.
3. Efektifitas penggunaan internet

- a. Mempertinggi efektifitas (enchanse effectiveness).
Internet memungkinkan proses kerja, belajar, dan berinteraksi menjadi lebih terarah dan hasilnya lebih optimal. Internet juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik melalui data dan referensi yang mudah diakses.
- b. Mengembangkan kinerja pekerjaan (improve job performance).
Internet menyediakan berbagai sumber daya seperti informasi, pelatihan daring, perangkat lunak produktivitas, serta platform kolaborasi yang memungkinkan pekerjaan dilakukan secara lebih efisien dan terorganisir.

Literasi Keagamaan

Literasi keagamaan adalah kemampuan dalam menganalisis keterkaitan antara agama dan berbagai aktivitas sosial, politik, serta kehidupan masyarakat dari beragam perspektif (Sasmita, 2020). Sementara itu, Prothero, tokoh utama dalam gerakan literasi agama, mengartikan literasi keagamaan sebagai kemampuan untuk memahami serta mengimplementasikan unsur-unsur mendasar dari suatu tradisi keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dalamnya simbol-simbol, ajaran, praktik ibadah, tradisi keagamaan, tokoh sentral, metafora, hingga kisah-kisah keagamaan (Kadi, 2020).

Literasi keagamaan memiliki hubungan yang kuat dengan karakter religius individu. Karakter memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, bahkan bisa dibaratkan sebagai nilai inti yang membedakan individu satu dengan yang lainnya. Sementara itu, sifat religius berkaitan erat dengan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari sistem kepercayaan. Religiusitas melibatkan integrasi nilai dan norma yang mengarahkan perilaku manusia dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungan, sekaligus mencerminkan keyakinan serta pelaksanaan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa (Swandar, 2017).

Adapun manfaat literasi keagamaan bagi siswa sangat beragam dan signifikan dalam pengembangan karakter serta pemahaman agama. Berikut ini merupakan beberapa manfaat penting yang dapat diperoleh siswa melalui pengembangan literasi keagamaan (Sholihah & Khoiriyah, 2024) :

1. Pengembangan Karakter Religius
Dengan memahami ajaran agama secara menyeluruh, siswa dapat mengembangkan karakter religius yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan.
2. Peningkatan Pemahaman Agama
Melalui pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama, siswa dapat mengenal ajaran agama tidak hanya dari aspek ritual, tetapi juga dari sisi nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual.
3. Keterlibatan Sosial yang Positif
Literasi keagamaan menumbuhkan pemahaman pada siswa bahwa mengamalkan ajaran agama juga mencakup keterlibatan dalam membangun lingkungan yang rukun, penuh kedamaian, dan menghargai perbedaan.
4. Peningkatan Kedisiplinan Beribadah
Membantu siswa mengembangkan sikap disiplin, konsisten, serta mampu mengatur waktu dengan baik dalam menjalankan aktivitas spiritual di tengah kesibukan belajar
5. Kemampuan Berargumentasi dan Berpikir Kritis
Dengan literasi keagamaan, siswa didorong untuk tidak sekedar menerima ajaran secara pasif, melainkan juga mengkaji, memahami secara kritis, dan menilai makna yang terkandung dalam ajaran tersebut.

6. Membangun Lingkungan Belajar yang Positif

Literasi keagamaan juga membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai seperti rasa hormat terhadap orang lain, kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama.

Menurut Rosowsky (2015), sebagaimana dikutip dalam Jurnal Manasa karya Iswanto, menyebutkan bahwa indikator dari literasi keagamaan meliputi hal-hal berikut ini (Iswanto, 2018):

1. Berpusat pada Teks

Menekankan bahwa pemahaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan didasarkan pada interaksi langsung dengan teks-teks keagamaan, baik yang bersifat suci yaitu Al-Qur'an maupun yang bersumber dari pemikiran keislaman atau keagamaan lainnya.

2. Penggunaan teks antar generasi

Menunjukkan bahwa teks-teks keagamaan, baik yang bersifat sakral maupun yang berasal dari pemikiran ilmiah, telah diwariskan dari generasi ke generasi sebagai bagian dari warisan keagamaan.

3. Teks-teks keagamaan yang sakral (kitab suci) menjadi bagian dari ritual keagamaan.

Menunjukkan bahwa teks-teks keagamaan memiliki fungsi praktis dan spiritual dalam pelaksanaan ibadah atau aktivitas keagamaan sehari-hari.

4. Teks-teks keagamaan, baik yang sakral maupun profan menjadi bagian dari identitas kolektif dan individu.

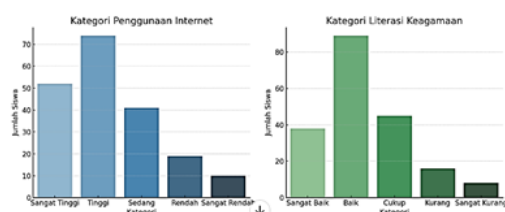
Melalui teks tersebut, seseorang mengenali dirinya sebagai bagian dari komunitas beragama tertentu dan menghayati nilai-nilai yang membentuk jati dirinya.

Pengaruh Penggunaan Internet terhadap Literasi Keagamaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh penggunaan internet sebagai sumber dan media pembelajaran terhadap literasi keagamaan siswa di SMAN 1 Wanayasa. Data diperoleh dari 196 siswa kelas XI yang telah mengisi angket pada kedua variabel penelitian, yaitu variabel X (penggunaan internet dalam pembelajaran PAI) dan variabel Y (literasi keagamaan siswa). Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk melihat kecenderungan data, dan uji inferensial untuk melihat hubungan serta pengaruh antarvariabel (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa tingkat penggunaan internet oleh siswa sebagai sumber dan media pembelajaran PAI termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata (mean) sebesar 81,65, dengan nilai median dan modus masing-masing sebesar 80. Nilai standar deviasi sebesar 12,15 menunjukkan penyebaran data yang cukup merata di sekitar rata-rata, sementara range sebesar 78 menunjukkan adanya variasi penggunaan yang cukup luas di antara responden (Ghozali, 2018). Sebagian besar siswa memilih respons "Sering" dan "Sangat Sering" pada item-item yang berkaitan dengan aktivitas mengakses materi PAI dari internet, seperti membaca artikel keislaman, menonton video ceramah, mendengarkan podcast dakwah, hingga menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital.

Grafik Tabulasi Hasil Rata-Rata



Kecenderungan ini mencerminkan bahwa internet telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar siswa, termasuk dalam pembelajaran keagamaan. Siswa menganggap internet sebagai media yang efisien dan fleksibel, memungkinkan mereka belajar di mana saja dan kapan saja. Sebagai contoh, salah satu item angket berbunyi, “Saya menggunakan internet untuk mencari penjelasan ayat Al-Qur’an atau hadits yang belum saya pahami.” Sebanyak 65,3% responden menyatakan setuju atau sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Namun demikian, pada beberapa item juga ditemukan bahwa sebagian siswa merasa bingung dengan informasi yang terlalu banyak atau merasa bosan saat belajar agama secara daring, menunjukkan bahwa pemanfaatan internet belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan pendampingan pedagogis yang tepat.

Untuk variabel literasi keagamaan siswa, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor berada pada angka 106,94, dengan median 109 dan modus 84. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa memiliki literasi keagamaan yang baik, baik dari aspek kognitif (pemahaman terhadap ajaran agama), afektif (sikap terhadap nilai-nilai keislaman), maupun psikomotorik (pengamalan dalam kehidupan sehari-hari). Sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti salat lima waktu, mengikuti pengajian sekolah, membaca Al-Qur’an, serta bersikap toleran terhadap perbedaan keyakinan. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan keraguan terhadap item-item yang menuntut pemahaman mendalam terhadap teks keagamaan atau aplikasi nilai-nilai agama dalam konteks kekinian. Hal ini terlihat dari pilihan “Ragu-ragu” yang cukup tinggi pada beberapa pernyataan, seperti dalam item “Saya memahami maksud ayat Al-Qur’an yang saya baca tanpa bantuan guru atau ustaz.”

Dari hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan internet dan literasi keagamaan siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,468 dan signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa semakin tinggi intensitas siswa dalam menggunakan internet untuk keperluan pembelajaran PAI, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keagamaan yang mereka miliki. Meskipun hubungan ini tidak tergolong kuat, namun termasuk dalam kategori sedang, dan cukup bermakna untuk ditindaklanjuti dalam praktik Pendidikan (Wulansari, 2023).

Tabel Hasil Uji Korelasi Spearman (Spearman’s Rho)

Nonparametric Correlations		Correlations		
			Penggunaan Internet	Literasi Keagamaan
Spearman's rho	Penggunaan Internet	Correlation Coefficient	1,000	,468**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	196	196
	Literasi Keagamaan	Correlation Coefficient	,468**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	196	196

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi ini menunjukkan bahwa penggunaan internet dalam pembelajaran PAI berhubungan secara signifikan dengan tingkat literasi keagamaan siswa. Hal ini sejalan dengan kondisi pembelajaran di era digital saat ini, di mana siswa semakin terbiasa menggunakan internet sebagai sarana untuk mengakses materi keagamaan, membaca tafsir atau hadis, menonton video kajian, serta mengikuti forum diskusi keislaman secara daring.

Hubungan positif yang ditemukan menegaskan bahwa semakin sering dan efektif siswa memanfaatkan internet untuk kegiatan pembelajaran PAI, maka semakin tinggi pula pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, internet telah menjadi salah satu sumber belajar utama yang dapat mendukung pencapaian kompetensi literasi keagamaan secara mandiri dan fleksibel.

Namun demikian, nilai korelasi yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan yang signifikan, penggunaan internet bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi tingkat literasi keagamaan siswa. Faktor lain seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial, kegiatan keagamaan di sekolah, serta motivasi internal siswa juga kemungkinan turut berperan dalam membentuk literasi keagamaan.

Hasil ini mendukung pentingnya integrasi pemanfaatan teknologi digital secara bijak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan tetap memperhatikan konteks nilai, etika, dan pendampingan dari guru maupun orang tua agar literasi keagamaan siswa tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan perilaku.

Hasil ini diperkuat dengan uji regresi ordinal yang menunjukkan bahwa penggunaan internet berpengaruh signifikan terhadap literasi keagamaan siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,038. Namun, nilai Nagelkerke R Square hanya sebesar 0,025, yang berarti bahwa kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y hanya sebesar 2,5% [23]. Dengan kata lain, masih terdapat 97,5% variabel lain yang turut memengaruhi tingkat literasi keagamaan siswa, seperti lingkungan keluarga, peran guru, pengalaman religius, dan budaya sekolah.

Tabel Hasil Uji Regresi Ordinal

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	246,919			
Final	242,596	4,323	1	,038

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	,022
Nagelkerke	,025
McFadden	,010

Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa internet dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk pendidikan agama, namun penggunaannya harus diarahkan secara tepat. Pembelajaran PAI yang berbasis internet dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih luas dan kontekstual, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi, jika tidak dibarengi dengan literasi digital dan pengawasan yang baik, maka siswa bisa saja terpapar informasi yang tidak valid atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa penggunaan internet memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran agama dan penguatan literasi keagamaan siswa. Namun peran tersebut bukan satu-satunya, dan bukan pula faktor dominan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan pedagogis yang sesuai, di mana guru dan sekolah memfasilitasi siswa untuk tidak

hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga menjadi pembelajar aktif yang kritis, bertanggung jawab, dan religius dalam era digital ini.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan internet sebagai sumber dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap literasi keagamaan siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas siswa memanfaatkan internet secara aktif untuk mengakses informasi keagamaan, dengan tingkat penggunaan yang tergolong tinggi. Literasi keagamaan siswa juga berada dalam kategori baik, ditandai dengan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan antara kedua variabel terdeteksi melalui uji korelasi Spearman yang menunjukkan korelasi positif dengan nilai signifikan, meskipun tingkat pengaruhnya tergolong rendah (kontribusi sebesar 2,5%). Hal ini menunjukkan bahwa internet berperan dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan. Faktor lain seperti dukungan keluarga, peran guru, serta lingkungan belajar yang religius juga turut berkontribusi.

Dengan demikian, penggunaan internet dalam pembelajaran PAI perlu diarahkan secara bijak dan disertai pendampingan yang memadai agar mampu memperkuat pemahaman agama siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun perilaku.

References

- Aditia, A. M., Latianingsih, N., & Wijiyant, M. (2017). Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Media Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Epigram*, 14(1), 9-18. doi:10.32722/epi.v14i1.953
- Destriani, Rasmini, Amriyadi, & Jeniati, H. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Keagamaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 1-12.
- Ghozali, I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE dengan PROGRAM IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit -UNDIP.
- Hariyanto, A., & Faridi. (2024, Oktober). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis IT. *urnal Budi Pekerti Agama Islam*, 138-149. doi:10.61132/jbpai.v2i5.533
- Hasnida, S. S., Adrian, R., & Siagian, N. A. (2024). Tranformasi Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(1), 110-116. doi:https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488
- Iswanto, A. (2018). Praktik Literasi Agama pada Masyarakat Indonesia Tempo Dulu: Tinjauan Awal atas Naskah-naskah Cirebon. *Manuskripta Jurnal Manassa*, 8(2), 43-65.
- Kadi, T. (2020). Literasi Agama Dalam Memperkuat Pendidikan Multikulturalisme Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(1), 81. doi:10.33852/jurnalin.v4i1.212
- Nurzakiyah, C. (2028). Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(2), 20-29.

- Pebrian, Y., & Farhat, M. F. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Dunia Pendidikan. *Abdi Jurnal Publikasi*, 2(2), 84-87.
- Sabila, A. T. (2023). Urgensi Peningkatan Kualitas Literasi Keislaman Melalui Digitalisasi (Studi Pada Followers Tik Tok Da'i Muda Husain Basyaiban). *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1), 45-66.
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 99-103. doi:10.31004/jpdk.v1i2.603
- Sholihah, S. A., & Khoiriyah. (2024). Literasi Keagamaan sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa. *Al Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 19-39.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: CV. ALFABBETA BANDUNG.
- Swandar, R. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul. *Laporan Penelitian*, 1-8.
- Wulansari, A. D. (2023). *Aplikasi Statistika Nonparametrik Dalam Penelitian* (1 ed.). (K. Hidayati, Ed.) Gresik: Penerbit Thalibul Ilmi Publishing & Education.